**BAB I PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Masalah**

Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini sebagaimana dikemukakan dalam Undang–undang No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional,dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya meningkatkan perkembangan anak sejak lahir sampai usia 6 tahun melalui pendidikan formal ataupun non formal. Oleh karena ini perlu adanya rangsangan untuk membantu perkembangan baik jasmani ataupun rohani supaya anak memiliki bekal dalam menghadapi pendidikan lebih lanjut (SD) (Depdiknas, 2003).

Seperti yang tercantum dalam PermendikbudristekNo.5 Tahun 2022, Bab III Pasal 4 Butir 3 menyatakan bahwa standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini sebagaimana dimaksud ayat (2) difokuskan pada aspek perkembangan yang mencakup yaitu : (a) nilai agama dan moral; (b) nilai pancasila; (c) fisik motorik; (d) kognitif; (e) bahasa; dan (f) sosial emosional. Motorik halus adalah komponen perkembangan fisik yang sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini. Anak-anak harus terlibat dalam aktivitas fisik motorik, yang ditandai dengan motivasi dan kesiapan yang tinggi.Oleh karena itu, orang tua dan guru harus memberikan anak-anak kesempatan dan pengalaman yang dapat membantu mereka meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Usia anak masa ini merupakan fase fundamental yang akan menentukan

kehidupannya di masa dating. Untuk itu, kita harus memahami perkembangan

1

anak usia dini khususnya perkembangan fisik dan motorik. Perkembangan motorik pada anak usia dini merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan anak. Anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik akan mudah mempelajari hal-hal baru yang sangat bermanfaat dalam menjalani pendidikan. Penguasaan keterampilan motorik juga dapat memacu anak untuk menekuni bidang tertentu sejak dini seperti bermain musik, melukis, membuat kerajinan, membuat gambar desain, dan lain sebagainya. Banyak sekali anak usia muda yang menonjol bakatnya karena kemampuan motorik halus yang baik. Perkembangan motorik terbagi menjadi dua bagian, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Dalam Arfifah, dkk (2018:83), Motorik halus adalah pengorganisasian penggunan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan. Adapun beberapa faktor yang melatar belakangi keterlambatan perkembangan kemampuan motorik halus misalnya kurangnya kesempatan untuk melakukan eksplorasi terhadap berbagai kegiatan.

Menurut Pendapat Idris (2022:80) menyatakan bahwa kegiatan *quilling* berdampak pada kemampuan motorik halus anak.Ini juga merupakan metode yang membantu untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Hasil penelitian Idris menunjukkan bahwa anak-anak mampu menggunakan tangan kanan dan kiri untuk melipat kertas, menggulung kertas, dan melakukan gerakan terkoordinasi untuk membuat bentuk gulungan kertas yang lincah.Mereka juga mampu menggunakan gerakan tangan untuk menempel hiasan selama kegiatan q*uilling*.

Melalui kegiatan *quilling* yang cukup menantang, tetapi juga variatif dan menyenangkan bagi anak-anak.Bahan-bahannya mudah didapat, dan prosesnya mudah dilakukan. Selain itu, hasil dapat ditempelkan di atas kertas yang sudah berpola atau bebas tanpa pola, baik dengan alat maupun tidak. *Quilling* juga dapat membantu anak-anak meningkatkan keterampilan motorik halus dan kreatifitas mereka dengan melatih menggulung dan mengelem daun dengan benar. Untuk menggulung daun dengan benar, konsentrasi dan keterampilan tangan diperlukan.Setelah menggulung daun, anak-anak harus menempelkan hasilnya pada pola dan berusaha untuk menggukan lem secukupnya, sehingga dapatdipastikan bahwa hasilnya tetap teratur dan tidak mudah lepas. Jadi disimpulkan bahwa kegiatan *quilling* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Menurut penelitian Fadul (2019:139), kemampuan motorik halus anak- anak di taman kanak-kanak belum optimal karena tidak ada stimulasi yang cukup untuk meningkatkan kemampuan motorik halus mereka. Anak-anak hanya diajarkan menulis, membaca, dan berhitung setiap hari. Akibatnya, mereka menjadi bosan saat belajar. Karena kegiatan calistung lebih dominan selama proses belajar, sehingga motorik halus tidak berkembang dengan baik.

Berdasarkan pada hasil penelitian Sunanik (2018:81), di TK Alam Al Azhar Kutai Kartanegara, proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan lebih berfokus pada pembelajaran yang berbasis alam dikarenakan TK Alam merupakan sebuah layanan pendidikan bagi anak yang fokus pada kegiatan outdoor. Kemudian pada hasil penelitian Nur Hayati, dkk (2019:116), di TK Kecamatan

Banguntapan Bantul Yogyakarta, kegiatan pembelajarannya dilakukan dengan kegiatan bernyanyi. Kegiatan bernyanyi ini ada yang berpengaruh dan ada juga yang tidak berpengaruh. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran di tk kecamatan banguntapan bantu Yogyakarta cenderung pada kegiatan bernyanyi. Selanjutnya pada hasil penelitian Rahmawati,dkk (2022:53), di TK X cihampelas, kegiatan pembelajaran yang dilakukan lebih cenderung dengan penggunaan lembar kerja anak (LKA) bukan dengan kegiatan eksplorasi.

Dapat dilihat dari beberapa hasil penelitian terdahulu terkait kegiatan pembelajaran yang ada dibeberapa lembaga tk dengan kecamatan lembaga yang berbeda, dapat disimpulkan bahwa hasil data dari penelitian diatas masih banyak TK yang belum menggunakan ataupun melakukan kegiatan eksplorasi, dimana kegiatan pembelajaranya lebih cenderung pada kegiatan outdoor, ada juga kegiatan pembelajaran menggunakan kegiatan bernyanyi serta ada juga lemabaga yang proses kegiatan pembelajarannya menggunakan LKA (lembar kerja anak) bukan cenderung terhadap kegiatan eskplorasi anak, maka hal ini meruapakan sebagai dasar peneliti dalam mengembangkan kegiatan eksplorasi dengan memanfaatkan teknik *quilling* dipaud.

Berdasarkan hasil observasi langsung disekolah menggunakan angket terkait motorik halus anak yang bersumber dari permendikbud no. 137 tahun 2014 dengan mendapatkan hasil masih terdapat anak belum mampu melakukan kegiatan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. Dan berdasarkan hasil wawancara langsung kepada satu guru bernam aIbu Yuliawati Guru kelas pada kelompok B di KB Rahva Delitua, dapat dilihat disekolahnya yaitu guru jarang

melakukan atau memberikan kesempatan kepada anak dalam bereksplorasi menggunakan berbagai media dan kegiatan, diakibatkan kerena guru kurang memahami kegiatan apa yang coccok untuk diberikan. Dalam proses kegiatan pembelajaran guru lebih berfokus pada kegiatan dalam menulis huruf abjad, menulis satu kata ataupun beberapa kalimat dan pengenalan huruf abjad dan angka bilangan 1-50. Anak-anak sering mengeluh bosan dan lelah saat harus menulis huruf abjad dan angka bilangan.Namun, guru merasa kurang memahami dalam memberikan kegiatan yang bervariasi untuk anak-anak sehingga dapat mengakibatkan kemampuan motorik halus anak dalam melakukan eksplorasi berbagai media dan kegiatan dan dalam mengekspresikan diri melalui menggambar secara rinci, masih rendah dan kurang optimal.

Hal ini sangat disayangkan karena pada dasarnya kegiatan dalam proses pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting bagi anak untuk melakukan suatu kegiatan eksplorasi dan juga dapat membantu dalam menunjang proses pembelajaran anak usia dini.

Kegiatan eksplorasi ini sebagai pengganti kegiatan pembelajaran dan disesuaikan dengan tema pembelajaran. Misalnya, tema pembelajarannya yang digunakan yaitu tema transportasi. Dimana anak diajak bermain bereskplorasi dengan menggunakan bahan alam daun-daunan. Dengan bahan alam daun-daunan tersebut anak disuruh membuat alat transportasi sesuai dengan tema pembelajaran dengan menggunakan teknik *quilling* tertentu. Seperti membuat bentuk mobil, kereta, pesawat,dll.

Menurut Suratno dalam Marli’ah, (2021:40), eksplorasi adalah suatu jenis kegiatan bermain yang aktivitas utamanya melakukan penjelajahan untuk mempelajari hal tertentu sambil mencari kesenangan. Sedangkan kegiatan eksplorasi merupakan salah satu jenis permainan aktif, yang dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk melihat, memahami, merasakan dan pada akhirnya membuat sesuatu yang menarik perhatian anak (Marli’ah, 2021:41).

Berdasarkan hasil observasi di atas peneliti mencoba mengembangkan kegiatan yang dapat digunakan untuk membantu kemampuan motorik halus anak berkembang secara optimal. Peneliti mencoba mengembangkan kegiatan eksplorasi khususnya pada perkembangan motorik halus anak usia dini.

Dari masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan kegiatan dengan judul “**Pengembangan Kegiatan Eksplorasi dengan Memanfaatkan Teknik *Quilling* Di PAUD”**

**1.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini yaitu penulis membahas tentang Pengembangan Kegiatan Eksplorasi dengan Memanfaatkan Teknik *Quilling*. Pengembangan dalam penelitian ini difokuskan pada pengembangan kegiatan eksplorasi sebagai bahan dalam meningkatkan motorik halus anak usia.

**1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitia ini adalah “Bagaimana Kelayakan Kegiatan Eksplorasi dengan Memanfaatkan Teknik *Quilling* Di PAUD?”

**1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini ialah untuk melihat Kelayakan

Kegiatan Eksplorasi dengan Memanfaatkan Teknik *Quilling* Di PAUD.

**1.5 Kegunaan Hasil Penelitian**

Adapun yang menjadi kegunaan pada hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Peneliti akan mendapatkan wawasan baru yang lebih baik sehingga peneliti dapat menerapkan wawasan yang diperoleh untuk menghadapi masalah terhadap dunia pendidikan.

2. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian sebagai sumber referensi baru sebagai pengembangan dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

3. Bagi guru

Guru dapat menggunakan hasil penelitian sebagai sumber ide baru dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran yang lebih variasi dan guru dapat menggunakan kegiatan eksplorasi sebagai bahan untuk mengamati perkembangan kemajuan anak.

4. Bagi anak

Anak akanmendapatkan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan kreatif dalam menggali kemampuan yang dimiliki anak untuk meningkatkan perkembangan motorik halus dan minat anak dalam belajar.